PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 4 PAGELARAN

Skripsi

Oleh

Prima Sari Handayani

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 4 PAGELARAN

Oleh

PRIMA SARI HANDAYANI

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan menggunakan *one grup pretest posttest design.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran yang berjumlah 69 siswa dengan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*, sehingga sampel menjadi 35 siswa. Instumen yang digunakan adalah tes. Analisis data menggunakan uji *Paired T Test.* Hasil analisis data nilai t hitung > t tabel (6,8438 > 2, 0345), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model koopertatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran.

Kata Kunci : *example non example,* hasil belajar, pembelajaran terpadu.

ABSTRACT

EFFECT OF TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE ON LEARNING OUTCOMES PARTICIPANTS ARE EDUCATED IN INTEGRATED LEARNING CLASS IV SD NEGERI 4 PAGELARAN

By

PRIMA SARI HANDAYANI

The problem of this research is the still low learning outcomes of students in integrated learning. This study aims to determine the effect of the application of coopertative models of type non example on student learning outcomes. The method used in this study was the quasi experiment method using one group pretest posttest design. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri 4 Pagelaran which amounted to 69 students with a sample of research using random sampling technique. so the sample becomes 35 students. The instrument used is a test. Data analysis using Paired T Test. The results of data analysis are t count> t table (6.8438> 2, 0345), it can be concluded that there is an influence of the application of coopertative models of type non example on student learning outcomes in integrated learning in class IV SD Negeri 4 Pagelaran

Keywords : example non example, learning outcomes, integrated learning.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 4 PAGELARAN

Oleh

Prima Sari Handayani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi	:	**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 4 PAGELARAN**
Nama Mahasiswa	:	Prima Sari Handayani
No. Pokok Mahasiswa	:	1443053044
Program Studi	:	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Herpratiwi, M.Pd.	**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**
NIP 19640914 198712 2 001	NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Herpratiwi, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Dra. Rini Asnawati, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Januari 2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Prima Sari Handayani
NPM	: 1443053044
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung,
Penulis,

Prima Sari Handayani
NPM 1443053044

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Prima Sari Handayani lahir di Desa Panutan, pada tanggal 15 Juli1996, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Putri pasangan Bapak Hendaryanto dan Ibu Eliyana.

Mengawali pendidikan formal Taman kanak-kanak di TK ABA 1 Patoman lulus pada tahun 2002 melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Patoman lulus pada tahun 2008 . Pada tahun 2008/2009 melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Pagelaran lulus pada tahun 2011.

Melanjutkan pendidikan di MAN 1 Pringsewu lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur Mandiri dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2017, penulis melaksanakan kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Pakuan Ratu dan di SD Negeri 01 Way Tawar, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”

(QS Al- Ankabut :6)

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula”

(QS Ar-Rahman:60)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadirat Allah SWT, dan dengan segala
Ketulusan serta kerendahan hati, sebentuk karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Hi. Hendaryanto dan Ibu Eliyana, S.Pd Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasihat, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Adikku Ridho Dwi Pratama dan Eyang Uti yang telah memberikan cinta dan kasih sayangmu, yang selalu memotivasi, mendoakan dan menantikan keberhasilanku

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadirat Alloh SWT yang telah mmemberikan nikmat sehat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif *Example non example* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu Kelas IV SD Negeri 4 kecamatan Pagelaran " adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung..
3. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD sekaligus pembimbing 2 yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.

5. Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd selaku Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
6. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
7. Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi di Kampus.
8. Keluarga kiyai Yadi dan kiyai Lia terima kasih telah memberikan tempat singah selama proses penyusun skripsi.
9. Agnes Mutiara,SH Sahabat terbaik ku,partner liburan terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat
10. Sahabatku “Jama’ah Haji Squad Ridwan riski, Ifan Awanda, Rensi aryanida,dan Reysa safrina. Terima kasih telah menghadirkan canda dan tawa,menjadi tempat berkeluh kesah, memberikan semangat serta dukungan tiada henti-hentinya. Semoga kita selalu bersama bukan hanya di dunia tapi sampai surga-nya.
11. Mba Tyas dan Mas Syahrul terimakasih selama ini sudah memberikan semangat serta dukungan yang tak henti-hentinya .
12. Sahabatku “Anti Pance Club” Winda Jayanti, Yuni Melisa, Nur Indah, Abang Teguh, Mamang Wayan dan Siti Alina Tazkia. Terima kasih telah menghadirkan canda dan tawa, menjadi tempat berkeluh kesah, memberikan semangat serta dukungan tiada henti-hentinya. Semoga kita selalu bersama bukan hanya di dunia tapi sampai surga-nya.

13. Teman “Kost Anggraini”Fitria Balqin Izza, Leni Agustia, Chatia, dan Gita. Terima kasih telah menjadi teman bertukar pikir terbaik selama 4 Tahun.
14. Sahabatku sedari dulu Orpina. Terima kasih telah menghadirkan canda dan tawa, menjadi tempat berkeluh kesah, memberikan semangat serta dukungan tiada henti-hentinya. Semoga kita selalu bersama bukan hanya di dunia tapi sampai surga-nya.
15. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2014. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan.
16. Teman-teman KKN/PPL Pakuan Ratu Desa Way Tawar Kabupaten Way Kanan. Terima kasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan.
17. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2019

Penulis,

Primasari Handayani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii

I. PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah 6
- C. Pembatasan Masalah 7
- D. Rumusan Masalah 7
- E. Tujuan Penelitian 7
- F. Manfaat Penelitian 8

II. KAJIAN PUSTAKA
- A. Belajar dan Pembelajaran 9
  - 1. Belajar 9
  - 2. Pembelajaran 12
- B. Pembelajaran Terpadu 13
  - 1. Pengertian Pembelajara Terpadu 13
  - 2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu 14
- C. Model-model Pembelajaran 18
  - 1. Pengertian Model Pembelajaran 18
  - 2. Model Pembelajaran kooperatif tipe *example non example* 20
- D. Hasil Belajar 23
- E. Deskripsi Awal Model Pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dengan Hasil Belajar 25
- F. Penelitian yang Relevan 27
- G. Kerangka Pikir 28
- H. Hipotesis Penelitian 30

III. METODE PEELITIAN
- A. Metode dan Desain Penelitian 32
- B. Populasi dan Sampel Penelitian 33
- C. Variabel Penelitian 34
- D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 35
- E. Teknik Pengumpuan Data 36
- F. Instrumen Penelitian 37
- G. Uji Instrumen 38
- H. Teknik Analisis Data 44

IV. HASI DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Uji Prasyarat Instrumen 47
B. Hasil Analisis Data 48
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data 53
D. Pengujian Hipotesis 54
E. Pembahasan 56

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Daftar nilai UTS Pembelajaran Terpadu SD Negeri 4 Kecamatan PagelaranTahun Ajaran 2016/2017 5
2. Desain Penelitian 33
3. Populasi siswa kelas IV SD Negeri 4 Kecamatan Pagelaran 34
4. Kisi-Kisi Instrumen Tes 37
5. Klasifikasi Validitas Soal 41
6. Daftar Interpretasi Koefisien “r” 42
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal 43
8. Kriteria Daya Pembeda Soal 43
9. Hasil Uji Validitas Soal 47
10. Hasil Uji Reliabilitas Soal 49
11. Hasil Uji Daya Pembeda Soal 52
12. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal 54
13. Distribusi Nilai *Prettest* 50
14. Distribusi Nilai *Posttest* 51
15. Deskripsi Hasil Belajar 52
16. Hasil Uji Normalitas 53
17. Hasil Uji Homogenitas 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian 31
2. Histogram Nilai *Pretest* 50
3. Histogram Nilai *Posttest* 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal 65
2. Hasil Ujib Coba Soal Tes.....66
3. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes 70
4. Rekapitulasi Uji Relibialitas Soal Tes 72
5. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes.....74
6. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal.....76
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Model pembelajaran *ENE*.....78
8. Rekapitulasi Siswa dengan Model pembelajaran *ENE*.....80
9. Hasil Uji Homogenitas.....82
10. Hasil Uji Normalitas 84
11. Uji Proporsi Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Terpadu.....88
12. RPP.....91
13. Kisi-Kisi Soal.....95
14. Soal.....98
15. Gambar *Example Non Example* 105
16. LKPD 106
17. Foto Kegiatan Belajar Mengajar.....109

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran, dan merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengelaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercamtum dalam Undang-Undang tersebut terlihat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat. Agar fungsi tersebut tercapai, maka dibutuhkan pendidikan yang bermutu baik guna tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran. Salah satu upaya kreatif dalam melaksakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu tuntutan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu adalah agar peserta didik menguasai konsep pembelajaran terpadu yang menuntun peserta didik untuk dapat mengkonstruksi sendiri

pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata peserta didik dan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Guna mencapai tujuan tersebut, pendidik di tuntut agar lebih kreatif dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat yang dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep pembelajaran terpadu serta mampu mengaplikasikan konsep yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan masih cenderung bersifat tradisional yang berorientasi pada pendidik. Pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam menerima informasi. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik kurang merasakan manfaat pembelajaran yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah nyata yang mereka hadapi.

Pembelajaran terpadu memerlukan suatu metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan bermakna, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menguasai dan memahami konsep dengan cara mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman nyata peserta didik, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, pada akhirnya diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pembelajaran dengan menggunakan kelompok sebagai model dalam proses pembelajaran akan sangat berguna untuk mengembangkan materi

pembelajaran. Karena dalam proses pembelajarannya kelompok mempunyai seseorang yang menjadi ahli dalam kelompoknya kemudian melakukan pengembangan materi terhadap kelompok lain, dan setelah itu kembali ke kelompoknya lagi untuk membandingkan materi yang dibahas dalam kelompoknya dengan materi yang dibahas dalam kelompok yang diteliti. Setelah itu masing-masing kelompok membicarakan kesimpulan di akhir pembelajaran untuk dijadikan sebagai inti dalam proses pembelajaran pada saat materi tersebut diberikan.

Pengetahuan bagi peserta didik adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh peserta didik itu sendiri. peserta didik dituntut untuk aktif dan menjadi pusat dalam pembelajaran. pendidik harus pandai menciptakan kondisi belajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari, guna mencapai kondisi yang seperti itu, seorang pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang dapat membekali peserta didik baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik.

Salah satu sekolah di Pringsewu yang memiliki permasalahan pada pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 adalah SD Negeri 4 Kecamatan Pagelaran. Data nilai hasil Ujian Tengan Semester pada pembelajaran terpadu peserta didik Kelas IV SD Negeri Kecamatan Pagelaran, tergambar pada tabel daftar nilai berikut:

Tabel 1. Daftar nilai UTS Pembelajaran Terpadu SD Negeri 4 Kecamatan PagelaranTahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Tema	Jumlah Ketuntasan	Presentase	Keterangan
IV A	35	70	>70	1	10	28,57%	Tuntas
			0-69		25	71,43%	Belum Tuntas
			>70	2	17	48,57%	Tuntas
			0-69		18	51,43%	Belum Tuntas
			>70	3	14	41, 17 %	Tuntas
			0-69		21	58, 83 %	Belum Tuntas
			>70	4	9	26,47%	Tuntas
			0-69		26	73,53%	Belum Tuntas
			>70	5	11	31, 42 %	Tuntas
			0-69		24	68,58%	Belum Tuntas
			>70	6	15	42,85%	Tuntas
			0-69		20	57,14%	Belum Tuntas
			>70	7	16	45,71%	Tuntas
			0-69		19	54,28%	Belum Tuntas
			>70	8	10	28,57%	Tuntas
			0-69		25	71,42%	Belum Tuntas
IV B	34		>70	1	16	47,05%	Tuntas
			0-69		18	52,95%	Belum Tuntas
			>70	2	15	44,11%	Tuntas
			0-69		19	55,89%	Belum Tuntas
			>70	3	12	35,29%	Tuntas
			0-69		22	64,71%	Belum Tuntas
			>70	4	16	47,05%	Tuntas
			0-69		18	52,95%	Belum Tuntas
			>70	5	11	32,35%	Tuntas
			0-69		23	67,65%	Belum Tuntas
			>70	6	14	41,18%	Tuntas
			0-69		20	58,82%	Belum Tuntas
			>70	7	16	47,05%	Tuntas
			0-69		18	52,94%	Belum Tuntas
			>70	8	11	32,35%	Tuntas
			0-69		23	67,64%	Belum Tuntas

Sumber: data nilai UTS kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran

Tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Kelas IV SD Negeri 4 Kecamatan Pagelaran persentase peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) masih cukuptinggi, hal ini terlihat pada banyaknya peserta didik yang masih

belum mencapai ketuntasan pada hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Masih rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran terpadu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan didominasi oleh pendidik. pendidik dituntutuntuk lebih kreatif dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yangsesuai dengan karakteristik peserta didik. pendidik diharapkan mampu menciptakan situasi kelas yang santai, contoh-contoh yang mudah dimengerti dan kontekstual oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih memahami, mencerna dan mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapatkan di kelas dengan kenyataan.

Salah satu yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik, efektif dan interaktif, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunankan gambar sebagai media pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka berbagai masalah dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat *teacher center.*
2. Pendidik kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Masih rendahnya aktifitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Nilai UTS pada pembelajaran terpadu rata-rata masih dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah tentang hasil belajar pada pembelajaran terpadu yang masih rendah dan kurang efektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif e*xample non example* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri di Kecamatan Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe e*xample non example* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu tema 2 subtema 1 di kelas IV SD Negeri di Kecamatan Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran terpadu, khususnya terkait hasil

belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non example*.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peserta didik

      Memberikan strategi baru dalam melakukan interaksi pembelajaran sesuai dengan kondisi mereka sekarang serta memberikan motivasi baru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu.

   b. Bagi pendidik

      Memberikan wawasan baru tentang model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non example* dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu.

   c. Bagi kepala sekolah

      Sebagai sumbangan pemikiran dalam menetukan model pembelajaran teutama pada pembelajaran terpadu.

   d. Bagi peneliti

      Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan bahan kajian bagi peneliti di masa yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun perubahan nilai dan sikap (afektif). Hanafiah dan Suhana dalam Kasmadi dan Sunariah (2014: 29) menyatakan belajar adalah proses perubahan perilaku berkat adanya interaksi dengan lingkungan pembelajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Gagne dalam Susanto (2014: 1) menyatakan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Sunaryo dalam Komalasari (2010: 2) menyatakan belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau

menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang karena adanya interaksi dengan lingkungan. Interaksi tersebut menghasilkan perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

b. Teori Belajar

Banyak teori belajar yang telah dikembangkan. Winataputra (2008: 1.6-6.15) menjelaskan bebarapa teori belajar sebagai berikut.

1) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas peserta didik untuk beperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil dari proses pematangan (atau pendewasaan) semata. Menurut teori belajar behavioristik, perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang. Pada teori ini menekankan pada hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku yang dapat dilihat, dan tidak begitu memperhatikan apa yang terjadi di dalam otak manusia karena hal tersebut tidak dapat dilihat.

2) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahamannya atas dirinya sendiri. Seseorang memiliki kepercayaan, ide-ide dan prinsip yang dipilih untuk kepentingan dirinya.

3) Teori Belajar Sosial

Teori ini menjelaskan tentang pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang peserta didik, dan aktifitas kognitif dari dalam diri peserta didik digabungkan dengan filsafat dasar teori belajar humanistik, yaitu “memanusiakan manusia”, terhadap kemampuan peserta didik belajar melalui cara “modelling” atau mencontoh perilaku orang lain.

4) Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik manjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana siswa mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar. Dengan kata lain, peserta didik tersebut mengembangkan kemampuan terbaik dalam diri pribadinya.

5) Teori Belajar Konstruktivis

Teori belajar konstruktivis memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melaluai proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Dengan demikian, hasil

belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tentang teori belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa teori yang mendukung model pembelajaran kooperatif yaitu teori kontruktivisme karena dalam teori tersebut dijelaskan bahwa belajar sebagai proses mengkontruksi pengetahuan melalui proses internal dan interaksi dengan orang lain.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses, cara, dan perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Degeng dalam Fathurrohman (2015: 17) menyatakan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Sementara itu, Nata dalam Fathurrohman (2015: 17) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.

Susanto (2014: 19) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Masitoh (2009: 8) menyatakan bahwa didalam pembelajaran terdapat interaksi siswa dan

guru, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha membantu peserta didik belajar dengan melibatkan unsur-unsur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.

B. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu sering juga disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang secara sengaja memadukan beberapa bidang mata pelajaran. Pemaduan beberapa mata pelajaran ini peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata serta tidak ada pemisahan antar bidang studi. Pembelajaran terpadu berpusat kepada peserta didik yang lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran terpadu menurut Kurniasih dan Sani (2016: 36) adalah pengorganisasian pembelajaran yang menggunakan beberapa mata pelajaran yang sesuai. Sedangkan Sukardi dalam Suryani dan Agung (2012: 98) mengatakan pembelajaran terpadu memiliki suatu tema aktual,

dekat dengan peserta didik dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut Janawi (2013: 102) menyatakan bahwa:

> Pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan berpusat pada sebuah pokok atau persoalan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu pembelajaran yang menyatu padukan serangkaian pengalaman belajar sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran terpadu memiliki suatu tema aktual yang berpusat pada peserta didik dengan menampilkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Penerapan pembelajaran terpadu disekolah dasar merupakan sebagaisuatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Biasanya dalamproses pembelajaran anak hanya menerima pengetahuannya dari pendidik, sehingga anak akan kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung. Pengalaman sensorik yang membentuk dasar kemampuan abstrak peserta didik tidak tersentuh, hal tersebut merupakan karakteristik utama perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran terpadu sebagai pendekatan baru dianggap penting untuk dikembangkan di sekolah dasar. Suryani dan Agung (2012:101) mengemukakan karakteristik pembelajaran terpadu sebagai berikut:

1. Holistik, suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian.
2. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dengan membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan skema. Hal ini akan berdampak pada keberadaan dari materi yang dipelajari.
3. Otentik, pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
4. Aktif, pembelajaran terpadu menekankan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Menurut Rusman(2014: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteritik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
5. Bersifat fleksibel.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, karakteristik pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung dengan menyajikan konsep belajar dari berbagai mata pelajaran yang bersifat fleksibel. Pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga hasil belajar yang dicapai dapat lebih maksimal.

Pembelajaran terpadu mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan Kurniasih dan Sani (2016: 37) yaitu:

> Tujuan pembelajaran terpadu adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, kemudian mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, memanfaatkan informasi, dan untuk menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat tersebut, jadi pembelajaran terpadu memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan yang dipelajari peserta didik, agar pembelajaran yang dipelajari akan lebih bermakna bagi peserta didik. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi. Selain tujuan tersebut, tujuan pembelajaran terpadu yang lain adalah untuk mengembangkan sikap positif, kebiasaan yang baik bagi peserta didik dan untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur pada peserta didik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suryani dan Agung (2012: 100) pembelajaran terpadu memiliki ciri penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Ciri penting pembelajaran terpadu sebagai berikut:

> Dunia anak adalah dunia nyata, tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri-sendiri. Mereka melihat objek atau peristiwa yang didalamnya memuat sejumlah konsep atau materi beberapa mata pelajaran, sehingga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri. Pengajaran terpadu memberi peluang peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah tersebut meliputi ranah kognitif, sikap, dan keterampilan.

Proses pemahaman anak terhadap suatu pengetahuan dalam suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki

anak sebelumnya. Masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap pengetahuan baru dan anak menjadi pembangun gagasan baru. pendidik dan orangtua hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran terpadu akan lebih bermakna kalau pelajaran sudah dipelajari peserta didik dan dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Kemampuan yang diperoleh dari satu pelajaran akan memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain. Pembelajaran terpadu juga efisiensi waktu, sehingga pendidik dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu memiliki ciri penting yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. pendidik harus mengetahui bahwa perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Materi pada pembelajaran terpadu memuat sejumlah materi dari beberapa mata pelajaran, sehingga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, sikap dan keterampilan secara bersamaan.

Disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu yaitu masing-masing anak selalu membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya terhadap suatu konsep baru sehingga anak menjadi pembangun gagasan baru. Pembelajaran terpadu akan lebih bermakna bagi peserta didik dan peserta didikserta mampu memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu ini yang lebih berperan aktif adalah peserta didik,guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan

kondisi kelas dalam proses belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik.

C. Model-model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

pendidik sering mengalami berbagai masalah dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran memerlukan suatu model pembelajaran yang merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Joyce dalam Al-Tabany (2014: 23) menyatakan bahwa:

> Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Pendapat lain seperti yang dikemukakan Weil dalam Rusman (2014:mendefinisikan:

> Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran

> jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Sedangkan Komalasari (2015: 57) menyatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik.

Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Penggunaan suatu model pembelajaran akan menunjukkan dengan jelas apa saja langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkeanekaragaman dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah.

Model pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena iu, model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran yang efektif yaitu model pembelajaran yang memiliki urutan kegiatan pembelajaran yang sederhana dan mudah dilakukan. Penggunaan model pembelajaran berfungsi membantu dan membimbing pendidik dalam menciptakan perubahan perilaku peserta didik,

perubahan perilaku tersebut baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sebelum menerapkan model pembelajaran pendidik harus mempertimbangkan dan memperhatikan apakah model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan suasana dan kondisi kelas atau lingkungan belajar. Selain itu, agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien maka diperlukan sistem yang mendukung. Sistem pendukung tersebut bisa berupa sarana, alat, dan bahan yang diperlukan dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Model Pembelajaran KooperatifTipe *example non example*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *example non example*

Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* atau juga biasa di sebut e*xample and non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model kooperatif tipe e*xample non* e*xample* adalah meodel yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar

berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan model pembelajaran e*xample non* e*xample* ini lebih menekankan pada konteks analisis peserta didik.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe e*xample non* e*xample*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam pelaksanannya agar dapat dilakukan dengan baik. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe e*xamplenon* e*xample*menurut Kurniasih dan Sani (2016:27-28) yaitu:

1. Pendidik mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Pendidik menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis permasalahan yang ada didalam gambar.
4. Melalui diskusi 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar atau hasil diskusi peserta didik, pendidik mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe e*xamplenon* e*xample*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga model pembelajaran kooperatif Tipe E*xample Non*

E*xample*. Menurut Buehl (1996) keuntungan dari model kooperatif tipe *Example non Example* antara lain:

1. Peseta didik berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih komplek.
2. Peserta didik terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari e*xample non* e*xample*
3. Peserta didik diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.

   Kelebihan:

   1. Peserta didik lebih kritis dalam menganalisa gambar.
   2. Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa gambar.
   3. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

   Kekurangan:

   1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
   2. Memakan waktu yang lama.

D. Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Melalui belajar seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dan pengalaman belajar yang dilakukannya. Menurut Skinner dalam Dimyati dan Mujiono (2006: 9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat peserta didik belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, apabila peserta didik tidak belajar maka responnya menurun. Kemudian Komalasari (2010: 2) menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan sementara karena suatu hal belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar peserta didik dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka, yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) mendefinisikan:

> Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik tindak mengajar diakhiri dengan

proses evalasi hasil belajar. Dari sisi pendidik hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Sedangkan menurut Hamalik (2009: 15) hasil belajar adalah menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Selanjutnya Sanjaya (2009:13) mengatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar yang dicapai setelah melalui beberapa tahap dalam kurun waktu tertentu, dengan pencapaian yang cukup sempurna dalam tingkat pemahamannya.

Pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 di Kelas IV mencakup Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. KI_1 yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI_2 yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. KI_3 yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya beradasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. KI_4 yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Penelitian ini, membatasi hasil belajar yaitu dalam ranah kognitif. Penyusunan tingkat hasil belajar kognitif dimulai dari yang paling rendah dan

sederhana yaitu hafalan sampai tingkat yang paling tinggi yaitu analisis. Benyamin Bloom (Arikunto: 2013) membagi hasil belajar kognitif sebagai berikut:

1. Pengetahuan (C1), merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah karena tidak terlalu banyak meminta energi. Pada tingkatan ini dibagi menjadi dua yaitu mengenal dan mengingat kembali.
2. Pemahaman (C2), merupakan kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta.
3. Penerapan atau aplikasi (C3), merupakan kemampuan kognitif untuk memahami konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara, dan menggunakannya untuk memecahkan masalah dengan benar.
4. Analisis (C4), merupakan kemampuan untuk memahami sesuatu dan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.
5. Syntesis (C5), merupakan kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik.
6. Evaluasi (C6), merupakan kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hasil belajar dalam proses pembelajaran yang dibatasi oleh peneliti yaitu, Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Penerapan/Aplikasi (C3).

E. Deskripsi Model Pembelajaran kooperatif tipe e*xample non example* dengan Hasil Belajar

Model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. Penggunaan suatu model pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample* ini bukan hanya membantu pendidik dalam mengaitkan materi pembelajaran dan mendorong peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan

yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami proses pembelajaran yang berlangsung melalui tahapan-tahapan.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 21-23) tujuan utama model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample* adalah membuat peserta didik aktif dalam mempelajari konsep materi sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Selain itu, untuk memotivasi peserta didik agar terus-menerus belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan:

> Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Kesesuain pendidik dalam memilih model pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruh hasil belajar peserta didik. Penggunaan suatu model pembelajaran akan memudahkan pendidik dalam menciptakan kondisi belajar yang aktif, serta membuat peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya sehingga hasil belajar peserta didik menjadi optimal dan memuaskan. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan

oleh pendidik dalam proses pembelajaran dikelas, karena model pembelajaran kooperatif e*xamplenon* e*xample* dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, dan dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample* dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample* dan keterkaitannya dengan RPP.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran dan keterkaitannya denagn RPP, maka deskripsi pembelajaran yang diambil oleh peneliti adalah tema 2 subtema 1 pembelajaran 1.

F. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Jaya (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran e*xample non* e*xample* terhadap Hasil Belajar peserta didik KelasVSD Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016". Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan ada pengaruh penerapan pengaruh model pembelajaran e*xample non example* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri1 Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif e*xample non* e*xample* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Satyawan (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif e*xample non* e*xample* terhadap Prestasi Belajar Matematika peserta didik Pada Materi Pokok Kubus Dan Balok Kelas V MA Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif e*xample non* e*xample* terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V MA. Assyafi'iyah Gondang. Penelitian tersebut memiliki kesamaan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Kesamaannya yaitu kedua penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif e*xample non* e*xample* dan mengambil mata pelajaran matematika.

G. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada kompetensi kognitif dapat diketahui ketika setelah peserta didik mengerjakan tes yang diberikan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar secara fungsional dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang menunjukkan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Semakin besar angka yang diperoleh peserta didik, menunjukkan semakin baik pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan sebaliknya semakin kecil angka yang diperoleh peserta didik, menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah perolehan skor pada pembelajaran terpadu aspek kognitif atau pengetahuan. Nilai hasil

belajar peserta didik juga dapat menjadi tolak ukur ketercapaian kemampuan peserta didik pada pembelajaran terpadu.

Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu mencerminkan masih rendahnya kemampuan peserta didik. Melihat betapa pentingnya pencapaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu, maka rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu merupakan permasalahan yang harus diperhatikan pendidik. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Oleh sebab itu, pendidik dituntut menjadi pendidik yang terampil dalam memilih model pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton dan mengurangi kejenuhan peserta didik dalam proses belajar. Pendidik harus dapat menyesuaiakan model pembelajaran yang akan digunakan dengan situasi dan kondisi kelas, peserta didik, dan materi pelajaran yang akan disampaikan.Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif e*xample non* e*xample.*

Model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non example* merupakan pembelajaran berbasis masalah atau menyodorkan masalah kepada peserta didik untuk memecahkan secara individual atau kelompok secara bertahap.Proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga terjadilah proses pengonstruksian pengetahuan.Tujuan pembelajaran

kooperatif tipe e*xample non example* itu sendiri adalah mengembangkan kemandirian belajar peserta didik, keterampilan sosial peserta didik dan kemampuan berpikir peserta didik. Hal tersebut akan muncul atau terbentuk ketika peserta didik berdiskusi memecahkan masalah yang ada sehingga peserta didik dapat menguasai materi secara mendalam.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non example* pada pembelajaran terpadu dapat memberi ruang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non example* adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran kooperatif e*xample non* e*xample* ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik bisa belajar bersama teman-temannya dalam kelompok melalui diskusi dan tanya jawab dengan tahapan-tahapan dalam mempelajari materi pelajaran sehingga peserta didik dapat mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari serta berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *example non example*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional biasa dilakukan pendidik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif e*xample non* e*xample* diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil beajar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari perolehan nilai *posttest* kelas kontrol. Guna memberikan gambaran lebih jelas kerangka pemikiran tersebut digambarkan pada gambar berikut:

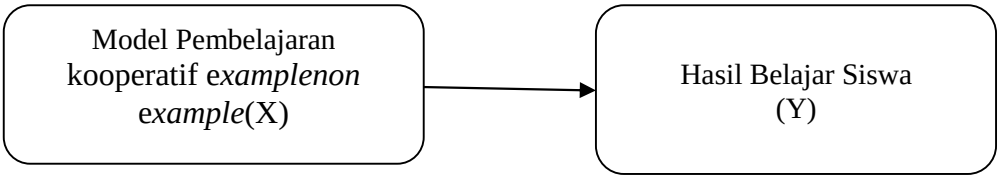

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :
X : Variabel Bebas
Y : Variabel Terikat

Model Pembelajaran kooperatif e*xample non* e*xample* yang dilambangkan dengan X, berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik (variabel terikat) yang dilambangkan dengan Y.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik kelas IV SD 4 Negeri di Kecamatan Pagelaran.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment).* Menurut Sugiyono (2012: 116) *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki adanya kemungkinan hubungan sebab akibat. Cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kepada satu kelompok eksperimen suatu kondisi perlakuan yang membandingkan hasil dari sebelum dan sesudah dilaksanakan model kooperatif tipe *example non example.*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *one grup pretest posttest desain,* hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012: 112) yang menyatakan "desain penelitian eksperimen diantaranya adalah *one grup pretest posttest design.*" Dengan menggunakan kelompok terlebih dahulu diberi tes awal *(pretest)*dengan diberi perlakuan khusus yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, kemudian sebagai tes akhir *(posttest)* sebagai tes akhir setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*

dibandingkan. Desain penelitian yang digunakan adalah *one grup pretest posttest design.*

Tabel 2 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2

Sumber: Sugiyono (2012: 112)

Keterangan:
X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif e*xamplenon* e*xample*
O_1 : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen
O_2 : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2014: 27) "Penelitiian kuntitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuntitatif juga ada data berupa informasi kualitatif".

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas IV SD

Negeri 4 kecamatan Pagelaran tahun ajaran 2017/2018. Populasi berjumlah 69 peserta didik yang tersebar kedalam 2 kelas, Kelas IV.

Tabel 3 Populasi siswa kelas IV SD Negeri4 Kecamatan Pagelaran

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri 4 Pagelaran	Kelas A	35
		Kelas B	34

Sumber: Dokumentasi SD Negeri kecamatan Pagelaran

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil secara acak satu kelas dari dua kelas yang ada dalam populasi. Sampel yang diambil adalah kelas IVA sebanyak 35 peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Menurut Sugiyono (2012: 61) “variabel bebas (*independen)* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel *Independent* (bebas) yaitu model pembelajaran kooperatif *Example non Example*yang dilambangkan dengan (X).
b. Variabel *Dependent* (terikat) yaitu hasil belajar yang dilambangkan dengan (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Model pembelajaran kooperatif e*xample non* e*xample* adalah suatu pembelajaran kooperatif yang terdiri daribeberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

b. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran di mana hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil belajar yang di capai dapat dilihart dari nilai atau skor yang di dapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif.

c. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Example Non Example terdapat peninkatan hasil belajar peserta didik yang telah dilaksanakan melalui kegiatan teks serta observasi.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model Pembelajaran model pembelajaran kooperatif e*xample non* e*xample,* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk peserta didik yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli adalah kelompok peserta didik yang terdiri dari

anggota dari kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

b. Hasil belajar peserta didik dapat di lihat berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian yang bersifat kognitif berupa hasil *pre-test* dan *post-test.*

c. Pengaruh Model Kooperatip Tipe Example Non Example Terhadap hasil belajar dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan terdapat 10 peserta didik yang yang belom memenuhi kkm dan sesudah di beri perlakuan terdapat 19 peserta didik yang memenuhi kkm.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar peserta didik. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Menurut Arikunto (2012: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini tes yang digunakan berupa tugas dan tes objektif. Tugas yang diberikan adalah

dengan memberikan bacaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran. Sedangkan tes objektif dilakukan dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang berjumlah 60 item soal yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tujuan dibuat instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

a. Instrumen Tes

Menurut Arikunto (2012: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk soal yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat.Jumlah soal yang diujikan sebanyak 60 soal dengan opsi pilihan sebanyak 4 (a, b, c, d).

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Bahasa Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung

		pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.		setiap paragraf dari teks tulis.
	4.1	Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.	4.1.1	Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.
IPA	3.6	Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.
	4.6	Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifatsifat bunyi.	4.6.1	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.
IPS	3.2	Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.1	Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari temanteman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
	4.2	Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	4.2.1	Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari temanteman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

Sumber : Analisis Peneliti

G. Uji Instrumen

1. Uji Instrumen Tes

1. Uji Coba Instrument Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrument dilakukan pada siswa Kelas V di SD Negeri 4 Pagelaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan Kelas V di sekolah yang sama dengan jumlah 40 peserta didik untuk dijadikan tempat uji coba instrumen tes karena Kelas V sudah mempelajari materi tersebut sebelumnya di Kelas IV.

2. Uji Persyaratan Instrument Tes

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, taraf kesukaran soal, dan daya beda soal.

a. Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto (2012: 144) mengatakan bahwa suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sugiyono (2016: 173) menyebutkan “instrumen yang valid berarti alat ukur yang

digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur."

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pengujian validitas konstruksi (*constructvalidity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan yang terdapat pada kurikulum yang berlaku.
b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
c. Melakukan penilaian pengujian butir soal dengan meminta bantuan kelas V sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas pengetahuan (tes pilihan jamak) dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment.*

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][N\sum y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:
Rxy = Koefisien korelasi X dan Y
N = jumlah responden
$\sum$ XY = total perkalian skor X dan Y
$\sum$ Y = jumlah skor variabel Y
$\sum$ X = jumlah skor variabel X
$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y
(suharsimi Arikunto, 2012:87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0{,}05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 5. Klasifikasi Validitas Soal

Kriteria Validitas	**Keterangan**
0.00 > rxy	Tidak valid (TV)
0.00 < rxy < 0.20	Sangat Rendah (SR)
0.20 < rxy	Rendah (R)
0.40 < rxy < 0.60	Sedang (Sd)
0.60 < rxy < 0.80	Tinggi (T)
0.80 < rxy < 1.00	Sangat tinggi (St)

Sumber : Arikunto, 2012: 88

b. Reliabilitas Soal

Arikunto (2009: 100) reliabilitas suatu tes adalah keajegan atau ketetapan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang-ulang hasilnya relatif sama.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas yang dicari
$\sum \sigma_b^2$ = banyaknya butir soal
σ_t^2 = jumlah varians butir
k = varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 6 Daftar Interpretasi Koefisien "r"

Kategori r	**Reliabilitas**
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Tinngi
0.80 – 1.00	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono, 2009 : 257

c. Taraf Kesukaran

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012: 223) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:
P : Tingkat kesukaran
B : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar
JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakanpada uji taraf kesukaran adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut, sebaliknya semakin besarindeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 7 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0.00 – 0.30	Sukar
2	0.31 – 0.70	Sedang
3	0.71- 1.00	Mudah

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2007: 210

d. Uji Daya Beda Soal

Arikunto (2007: 211) menyatakan bahwa daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Menguji daya beda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda soal sebagai berikut:

$$\text{DP} = \frac{2\,(BA-BB)}{N}$$

Keterangan:
DP : Daya pembeda soal
BA : Jumlah jawaban benar pada kelompok atas
BB : Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah
N : Jumlah peserta diidik yang mengerjakan tes

Kriteria daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 12 sebagaiberikut:

Tabel 8. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klarifikasi
1.	0.00 – 0.19	Jelek
2.	0.20 – 0.39	Cukup
3.	0.40 – 0.69	Baik
4.	0.70 – 1.00	Baik Sekali
5.	Negative	Tidak Baik

Sumber : Arikunto, 2007:211

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas data dengan melihat nilai di *Kolmogorov-Smirnov* yang akan dilakukan dengan bantuan Microsoft *excel 2007*. Kriteria pengujian normalitas apabila D max $\leq$ D tabel dengan taraf signifikan 5% berarti data terdistribusi normal, sebaliknya apabila D max > D tabel dengan taraf signifikan 5% berarti data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas akan dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal d

ari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Perbedaan Hasil Belajar

Guna menguji ada tidaknya pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu, maka digunakan rumus *Paired T Test. Paired T Test* digunakan sebagai uji *T*

atau perbedaan untuk melihat pengaruh penggunaan metode demonstrasi (*variable independent*) terhadap hasil belajar peserta didik (*variable dependent*).

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_2}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:
$\overline{x_1}$ = rata-rata sampel ke-1
$\overline{x_2}$ = rata-rata sampel ke-2
$s_1{}^2$= varian sampel ke-1
$s_2{}^2$= varian sampel ke-2
n_1 = jumlah sampel ke-1
n_2 = jumlah sampel ke-2

b. Uji Proposi

Untuk menguji hipotesis bahwa proposi siwa yang memiliki hasil belajar berkatagori baik pada kelas eksperimen lebih dari 60% dari jumlah peserta didik, maka dilakukan uji proposi pada data *gain* hasil belajar peserta didik di kelas tersebut. Uji proposi untuk data yang berasal dari berdistribusi normal tersebut menurut Sudjana (2005: 234) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis

   H_0 : π_1 = 0,6 (proposi peserta didik yang memiliki peningkatan hasil belajar terkategori baik sama dengan 60%)

   H_1 : π_1 > 0,6 (proposi peserta didik yang memiliki peningkatan hasil belajar terkategori baik sama dengan 60%).

Uji Proporsi Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Terpadu

❖ Hipotesis

Ho = 0,6 (persentase siswa yang hasil belajar pada pembelajaran terpadu terkategori baik sama dengan 0,60 setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *example non example*)

$H_1 > 0,6$ (persentase siswa yang hasil belajar pada pembelajaran terpadu terkategori baik lebih dari 0,60 setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *example non example*)

❖ Taraf signifikan : $\alpha = 0,05$

a) Statistik yang digunakan

$$Z_{hitung} = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}}$$

Keterangan:

x = banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar

n = jumlah siswa

π_0 = persentase siswa yang diharapkan lulus

b) Kriteria uji

Tolak H_0 jika $Z_{hitung} > z_{0,5-\alpha}$, dimana $Z_{(0,5-\alpha)}$ diperoleh dari daftar normal baku dengan peluang $(0,5 - \alpha)$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 2 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* peserta didik yang mengikuti pembelajaran terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample* pada kelas IV A yaitu 77,81 lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebelum model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample* yaitu 60,76. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non example* adalah pembelajaran berbasis masalah atau menyodorkan masalah kepada peserta didik untuk memecahkan secara individual atau kelompok secara bertahap, proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga terjadilah proses pengonstruksian pengetahuan. Pembelajaran melalui tahapan-tahapan didasarkan pada teori belajar konstruktivisme dengan ciri pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan pembelajaran dan lingkungan belajar. Hal tersebut akan muncul atau terbentuk

ketika peserta didik berdiskusi memecahkan masalah yang ada sehingga peserta didik dapat menguasai materi secara mendalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi peserta didik

   Peserta didik diharapkan memperbanyak pengalaman belajar yang di dapat dari lingkungan sekitar, serta memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Bagi Pendidik

   1. Pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran terpadu dapat meningkat.
   2. Model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample* dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada mater-materi yang membutuhkan proses pemecahan masalah.

c. Bagi Kepala Sekolah

   Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak pendidik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample*

dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih terbiasa mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang beragam.

d. Bagi peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe e*xample non* e*xample* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan.* Bumi Aksara. Jakarta.

----------. 2013. *Prosedur Penelitian.* Rineka Cipta. Jakarta.

Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK.* Yrama Widya. Bandung

Dimyanti dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pusat Perbukuan. Jakarta.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan PembelajaranIsu-Isu Metodisdan Pragmatis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran.* Ombak. Yogyakarta.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru.* Kata Pena.

Margono, 2010. *Metode penelitian Pendidikan.* Rineka Cipta. Jakarta.

Mintowati. 2003. *Penerapan Model Pembelajaran.* Ombak. Yogyakarta

Permendikbud. 2013. *Undang-Undang Nomor.67 Tahun 2013 tentang: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD-MI.*

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Robinson. 2010. *Model Pembelajaran Membaca.* PT Bumi Aksara. Jakarta.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Kencana. Jakarta

Soedarso. 2010. *Langkah-Langkah pembelajaran Pendidikan.* Prenadamedia Groupy: Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta. Bandung

Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar.* Ombak. Yogyakarta

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya.* PT Rineka Cipta. Jakarta.